

ANALISIS PMDN, PMA, INFLASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Gunawan Aji¹, Maulida'arifina², Putri Tsani Salsabila³,

Mafida Nur stiгомah⁴, Murtia Ningrum⁵

^{1,2,3,4,5}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen, Kab. Pekalongan

Korespondensi penulis: gunawanaji027@yahoo.co.id¹, maulidaarifina@mhs.uingusdur.ac.id²,

putritsanisalsabila@mhs.uingusdur.ac.id³, mafidanuristiгомah@mhs.uingusdur.ac.id⁴,

trimurtianingrum@mhs.uingusdur.ac.id⁵

Abstract. *This study aims to analyze Domestic Investment (DI), Foreign Direct Investment (FDI), Inflation, and Labor on Indonesia's Economic Growth. This study uses time series data contained in previous studies. The results of the study show that Domestic Investment (DI) has a positive influence on Economic Growth. Economic growth in Indonesia is still very dependent on the amount of incoming investment, especially FDI, Inflation has a significant and negative effect on Indonesia's Economic Growth, and labor is one of the factors positive factors that stimulate economic growth.*

Keywords: *Domestic investment, Foreign Investment, Inflation, Labor, Economic growth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data timeseries yang terdapat pada penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat tergantung dari besarnya investasi yang masuk khususnya PMA, Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: PMDN, PMA, Inflasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan (Lesfandra, 2021).

Pertumbuhan ekonomi nasional dikatakan berhasil dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi problem pada setiap negara/wilayah. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur penting dalam menganalisis sejauh mana perkembangan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut (Setijawan et al., 2021).

Investasi memiliki peranan penting dalam teori pertumbuhan, sehingga sering disebut dengan engine of growth. Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Investasi swasta maupun investasi pemerintah merupakan salah satu faktor dan variabel ekonomi yang akan berpengaruh kepada tinggi rendahnya pertumbuhan yang dicapai. Pengembangan pembangunan disuatu daerah dibutuhkan peran investasi. Investasi mempunyai peran penting dalam menggerakkan dan menjadi pendorong dalam pembangunan ekonomi (Mahriza & Amar B, 2019).

Inflasi adalah meningkatnya harga dalam waktu lama yang terjadi pada barang serta jasa. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama pada pendapatan riil masyarakat (Meilaniwati & Tannia, 2021).

Indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk. Penduduk bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi (W. A. Astuti et al., 2017). Jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu negara (Hellen et al., 2018).

Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pemerintah (Salim & Fadilla, 2021). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari investasi dalam negeri, investasi asing, inflasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah penduduk dan diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak (Mahriza & Amar B, 2019). Suatu wilayah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pertumbuhan yang lambat terjadi apabila dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau fluktuatif. Hal ini dapat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya suatu wilayah tersebut atau membandingkannya dengan wilayah lain. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDB pada satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya (Al Akbar, 2022).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Dalam Negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Kambono & Marpaung, 2020a). Pihak yang termasuk Penanam Modal Dalam Negeri yaitu (a) perorangan warga Negara Indonesia, (b) Badan Usaha Indonesia, dan (c) Badan Hukum Indonesia (Magdalena & Suhatman, 2020).

Manfaat dari Penanaman Modal Negeri adalah (a) mampu menghemat devisa, (b) mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, (c) mendorong kemajuan industry dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan ke belakang, dan (d) memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan investasi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Kedudukan Penanaman Modal Dalam Negeri yang terpenting adalah pendapatan nasional karena dapat memanfaatkan kekayaan yang dimiliki oleh pihak Negara (Meilaniwati & Tannia, 2021). Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu Negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam Negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kambono & Marpaung, 2020).

Penanaman Modal Asing (PMA)

Investasi atau Penanaman Modal adalah sejumlah dana yang dilakukan atau diolah pada sekarang ini guna memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut OJK mendeskripsikan bahwa investasi merupakan penanaman modal baik modal dalam negeri (PMDN) maupun modal luar negeri (PMA). Biasanya investasi dilakukan dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva tetap atau pembelian saham atau surat-surat berharga lainnya untuk memperoleh suatu keuntungan. Investasi asing atau Penanaman Modal Asing adalah investor asing di suatu negara untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan (Asrinda & Setiawati, 2022).

Dalam literatur ekonomi, Penanaman Modal Asing dapat dilakukan dalam bentuk investasi portofolio dan investasi langsung atau foreign direct investment (FDI). Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Sedangkan investasi langsung yang dikenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan (Purwanto & Mangeswuri, 2014).

Menurut undang-undang Pasal 25 ayat 1 Undang-Undang Penanaman Modal Tahun 2007, penanaman modal asing mengacu pada penggunaan setiap penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing atau untuk melakukan usaha dengan penanam modal dalam negeri (Nabut & Sinabutar, 2021).

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan (Wiriani, 2020). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (Simanungkalit, 2020).

Menurut Ardiansyah, (2017) inflasi adalah merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Milton Friedman mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil.

Berdasarkan penjelasan teori-teori diatas maka, dapat disimpulkan inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum tidak pada satu barang tertentu dan terjadi terus-menerus selama suatu periode tertentu (Mahzalena & Juliansyah, 2019). Teori Infalsi dalam Islam menurut al-Mqrizi. Menurut al-Maqrizi inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus (Tul Ramadani et al., 2021). Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.

Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sumarsono, 2003 menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri maupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah; atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur (Supartoyo et al., 2014).

Tenaga kerja (man power) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (labour force) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja (unlabour force) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan 44 di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (labour force participation rate) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja (Adha & Andiny, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menurut Angito & Setiawan (2018) yaitu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistic untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Jenis penelitian ini berupa studi kepustakaan (library research), yaitu dengan membaca, mengkaji, menelaah dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Syafitri & Nuryono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu Negara dapat menentukan serangkaian sasaran ekonomi dalam periode tertentu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Danisa, 2019). Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu komponen penting dalam pembiayaan pembangunan ekonomi suatu Negara, oleh karena itu pemerintah menetapkan sebuah dasar kebijakan dalam penanaman modal yang mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif bagi penanam modal untuk memperkuat daya saing perekonomian dan mempercepat peningkatan penanaman.

Dalam penanaman modal, pemerintah berperan dalam melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan asset. Infrastruktur merupakan fasilitas public dalam mempengaruhi output serta merupakan sumber yang dapat mendorong kemajuan teknologi yang dapat memunculkan eksternalitas pada pembangunan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian Mahriza & Amar B (2019) menunjukkan bahwa semakin banyak anggaran pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur maka akan berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi.

Pada Penelitian Meilaniwati & Tannia (2021) menunjukkan bahwa adanya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan proyek dalam negeri sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan mengurangi ketergantungan terhadap negara lain. Semakin besar Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di suatu Negara maka semakin baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara.

Menurut hasil penelitian dari Sulistiawati (2018) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat meningkatkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Hal tersebut akan berakibat pada peningkatan tarif hidup masyarakat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil Penelitian Yunita & Sentosa (2019) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, karena besarnya pembentukan modal dan kecilnya alokasi belanja pemerintah untuk konsumsi, menyebabkan peranan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat.

Berdasarkan analisis ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Suatu Negara, karena Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki berbagai peranan penting yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dalam suatu Negara.

2. Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing memiliki peran terhadap peningkatan PDB disuatu negara berkembang (Rizky et al., 2022). Apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian, hal ini diindikasikan kenaikan investasi akan memicu pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman modal. Penanaman modal akan berakibat peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (P. W. Astuti, 2018). Tujuan dari penyelenggaraan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai (Kambono & Marpaung, 2020).

Investasi yang berasal dari luar negeri yang masuk ke Indonesia yang merupakan salah satu cara untuk sebuah negara untuk tumbuh, investasi dapat membantu menaikkan persediaan modal kemudian juga dapat menaikkan produktifitas dan gaji (Bimantoro & Mona, n.d.). Investasi asing ini juga merupakan suatu cara untuk mempelajari teknologi yang telah berkembang dan dipakai di negara - negara maju (Varlina & Amar, 2019). Menurut (Jufrida et al., 2017) Penanaman modal asing di Indonesia ini juga dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan Indonesia dalam menjaga kestabilan variabel-variabel ekonomi dan non ekonomi yang mampu membuat investor asing mau menanamkan atau berinvestasi di Indonesia.

Dari hasil analisis ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat tergantung dari besarnya investasi yang masuk khususnya PMA, karena dengan semakin meningkatnya jumlah PMA yang masuk maka dapat digunakan sebagai modal untuk menggerakkan perekonomian di Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah PMA dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwasannya adanya kepercayaan dari pihak swasta yang ikut membantu pelaksanaan pembangunan di Indonesia.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amiruddin, 2018) Dengan hasil bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Arsyad et al., 2017) Dengan hasil menunjukkan bahwa variabel Investasi Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian (Purwanto & Mangeswuri, 2014) menunjukkan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian (Kambono & Marpaung, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen (Simanungkalit, 2020). Tingkat inflasi adalah kenaikan persentase tahunan dalam tingkat harga umum yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen atau indeks harga lainnya (Putri et al., 2018).

Bersadarkan analisis Bank Indonesia tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2000 – 2017 mengalami fluktuasi secara terus menerus dengan rata-rata inflasi sebesar 7,19 persen. Sedangkan, analisis data dari Badan Pemeriksa Statistik (2019) bahwa inflasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terus mengalami fluktuasi. Salah satu penyebabnya adalah krisis ekonomi global yang kemudian berdampak pada keadaan ekonomi Indonesia. Memburuknya perekonomian di negara Amerika membuat perekonomian negara-negara di Asia ikut melemah (Wiriani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Amir Salim dan Fadilla (2021) dengan judul Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Amir. Penelitian ini di analisis menggunakan program SPSS 24. Penulis mengambil kesimpulan bahwa, inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan permasalahan ekonomi yang tidak terduga terjadi di Indonesia terutama contohnya inflasi yang terjadi di tahun 2020 ini yaitu inflasi yang meningkat disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada naiknya harga BBM dan sembako, menurunnya minat beli masyarakat serta meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia (Salim & Fadilla, 2021). Semakin tingginya angka inflasi di Indonesia maka akan semakin mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Merin Tri Lestari dan Adi Irawan Setiyanto (2021). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan penurunan perekonomian, fokus utama pembangunan ekonomi saat ini adalah pemerataan kesejahteraan masyarakat sehingga dilakukan pengendalian harga dan menjaga inflasi demi menjaga daya beli masyarakat. Konsekuensi dari inflasi yang rendah yaitu pertumbuhan ekonomi yang melambat (Lestari, 2021).

4. Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan modal dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan perluasan lapangan tenaga kerja sehingga akan dapat berpengaruh terhadap kesempatan kerja (Hellen et al., 2018).

Menurut Mulyadi (2003:61) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Supartoyo et al., 2014). Menurut teori Todaro (2000:115) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Meskipun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan, apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pertumbuhan ekonominya (Yunita & Sentosa, 2019). Hal ini juga sesuai dengan teori Solow (neo klasik) yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan melalui semakin banyaknya angkatan kerja yang bekerja, maka kemampuan untuk menghasilkan output semakin tinggi (Adha & Andiny, 2022).

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tenaga kerja dan akumulasi modal, dan tersedianya input dan faktor produksi penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi (Mukamad Rofii & Sarda Ardyan, 2017).

Pada Penelitian W. A. Astuti et al. (2017) menunjukkan bahwa adanya tenaga kerja yang semakin produktif akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja pada penelitian ini menggunakan jumlah angkatan kerja. Dengan begitu dapat disimpulkan dengan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang produktif serta terciptanya lapangan pekerjaan yang luas maka semakin tinggi pula tingkat outputnya, maka pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik yang sedang dalam usia produktif dan sedang giat mencari pekerjaan.

Dari sumber-sumber tersebut menunjukkan semakin banyaknya tenaga kerja dapat membantu perluasan lapangan tenaga kerja sehingga akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja, Menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki berbagai peranan penting yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat tergantung dari besarnya investasi yang masuk khususnya PMA. Semakin meningkatnya jumlah PMA dari tahun ke tahun, menunjukkan kepercayaan dari pihak swasta yang ikut membantu pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan penurunan perekonomian, fokus utama pembangunan ekonomi saat ini adalah pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dan tenaga kerja dapat membantu perluasan lapangan tenaga kerja sehingga akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja, Menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Teknologi UNESA*, 6(1), 1–18.
- Al Akbar, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4).
- Amiruddin, A. (2018). Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 192. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.912>
- Angito, A., & Setiawan, J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (E. D. Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Arsyad, R., Wira, S., Makassar, B., No, P., & Telp, M. (2017). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar*. 72, 364–374.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 50. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1114>
- Astuti, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058>
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Bimantoro, F., & Mona, S. A. (n.d.). *View of PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR*.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/4024/6546>

- Danisa, I. P. A. (2019). PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING SERTA BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA DI PROPINSI KALIMANTAN TIMUR. *Journal FEB Unmul*, 3(4).
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>
- Kambono, H., & Marpaung, E. (2020a). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Elyzabet Indrawati Marpaung. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020b). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Lesfandra, L. (2021). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7(2), 180–188. <https://www.jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/45>
- Lestari, M. T. (2021). Pengaruh Transaksi Non Tunai, Inflasi Dan Penerimaan Pajak Terhadap Perumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 56–66. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3383>
- Magdalena, S., & Suhatman, R. (2020). The Effect of Government Expenditures, Domestic Invesment, Foreign Invesment to the Economic Growth of Primary Sector in Central Kalimantan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3). <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1101>

- Mahriza, T., & Amar B, S. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691.
<https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7697>
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i1.1742>
- Meilaniwati, H., & Tannia, T. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) , Trade Openness (To) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1), 89. <https://doi.org/10.30813/bmj.v17i1.2582>
- Mukamad Rofii, A., & Sarda Ardyan, P. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), h. 307-308.
- Nabut, B. P., & Sinabutar, R. (2021). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Purwanto, N. P., & Mangeswuri, D. R. (2014). Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(2), 681–706.
- Putri, R. P., Heriberta, H., & Emilia, E. (2018). Pengaruh inflasi, investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95–104.
<https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625>
- Rizky, P. A., Tasya, A. A., Haarahap, Y. R., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Luar Negeri dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 108–117.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan*

- Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. www.bps.go.id,
- Setijawan, B., Anwar, N., & Suharno, S. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.274>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- Sulistiawati, S. (2018). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Ekspor Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1990-2015. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2).
- Supartoyo, Y. H., Tatuh, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). The Economic Growth and the Regional Characteristics : The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(1), 3–18. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i1.435>
- SYAFITRI, E. R., & NURYONO, W. (2020). STUDI KEPUSTAKAAN TEORI KONSELING “DIALECTICAL BEHAVIOR THERAPY.” In *Jurnal BK Unesa*.
- Tul Ramadani, A., Junaidi, & Eliza, Z. (2021). Pengaruh pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 153–173. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i2.2392>
- Varlina, I., & Amar, B. S. (2019). Pengaruh Investasi Asing (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Wiriani, E. M. (2020). *Inflasi Kurs*. 4(1), 41–50.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). PENGARUH PAJAK, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6265>